

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu unit pelayanan sebagai salah satu jalan pertama masuknya pasien dengan kondisi gawat darurat. Penggunaan obat di Instalasi Gawat Darurat dapat memungkinkan terjadi efek samping terberat karena Instalasi Gawat Darurat merupakan gerbang awal pasien masuk rumah sakit sehingga memungkinkan terjadinya resiko yang tinggi terjadi kesalahan pengobatan.

Fenomena yang terjadi di beberapa Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit ternyata tidak semua kasus pasien yang datang merupakan kasus dengan kondisi gawat darurat yang mengancam jiwa. Sistem klasifikasi *triage* ini berguna untuk memilah-milah pasien gawat darurat sehingga semua pelayanan pada pasien dapat mencapai hasil yang maksimal. Pada pasien gawat darurat dengan penderita Cedera berat dan memerlukan penilaian cepat serta tindakan medik atau transport segera untuk menyelamatkan hidupnya. Misalnya penderita gagal nafas, henti jantung, Luka bakar berat, pendarahan parah dan cedera kepala berat (Prasetyo, 2024).

Obat-obat yang tersedia di Instalasi Gawat Darurat yaitu adrenalin, lidokain, atropin, isosorbid dinitrat, deksametason, ketoprofen, dan lain lain (Kemenkes, 2021). Salah satu obat yang ada di Instalasi Gawat Darurat yaitu golongan kortikosteroid. Peresepan obat kortikosteroid merupakan salah satu pengobatan yang digunakan dalam pelayanan gawat darurat, karena memiliki

indikasi klinis yang luas. Obat kortikosteroid digunakan di Instalasi Gawat Darurat untuk pengobatan seperti Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), asma, *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF), Prematur Kontraksi dan *Congestive Hearth Failure* (CHF), dan lain-lain (Kemenkes, 2022).

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya. Pada periode 1 Januari sampai 31 Desember 2023 terdapat pasien di Instalasi Gawat Darurat sebanyak 6.656 pasien. Berdasarkan studi pendahuluan, penyakit yang membutuhkan obat kortikosteroid yaitu asma, Penyakit Paru Obstruktif Kronik, dan lain-lain.

Pelayanan di Instalasi Gawat Darurat perlu pertolongan yang cepat, tepat akurat dan profesional agar menghindari efek samping atau hal-hal yang tidak diinginkan. Diantara efek samping pengobatan kortikosteroid dalam jangka waktu pendek yang akan muncul yaitu gangguan tidur, pusing, sakit kepala, sakit perut, mual, muntah, sakit maag, perasaan lelah, naiknya kadar gula dalam darah, keringat berlebih, nyeri otot, gangguan emosi dan suasana hati (Nisa, 2021). Obat kortikosteroid dikategorikan sebagai obat yang *fastmoving* yaitu obat yang sering terpakai dalam jumlah yang banyak (Setiawan, 2021).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang saya ajukan untuk penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan obat kortikosteroid di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Jasa kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penggunaan obat kortikosteroid di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Jasa Kartini yang menggunakan kortikosteroid meliputi jenis kelamin, usia, dan diagnosis.
- b. Mengetahui karakteristik obat kortikosteroid yang digunakan oleh pasien di Instalasi Gawat Darurat meliputi nama obat, bentuk sediaan, rute pemberian obat, dan dosis yang digunakan.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya. Penelitian ini merupakan Farmasi Klinik Komunitas yang meliputi farmakologi dan farmasi klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang penggunaan kortikosteroid di instalasi gawat darurat dan dapat menambah referensi bagi akademik.

2. Bagi Peneliti Lanjutan

Memberikan informasi pengetahuan yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai referensi serta meningkatkan tentang penggunaan kortikosteroid di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Jasa Kartini

3. Bagi Rumah Sakit

Untuk bahan evaluasi pengobatan penyakit yang menggunakan kortikosteroid sehingga obat yang diberikan sesuai.

F. Keaslian Penelitian

Adapun penelitian yang sejenis, persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Cahyawati (2021)	Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid pada Pasien Asma Rawat Jalan di Puskesmas Tarub	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang obat kortikosteroid 2. Metode penelitian deskriptif 3. Metode pengambilan data retrospektif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Populasi dan sampel
Nisa (2021)	Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kluwut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang obat kortikosteroid 2. Metode penelitian deskriptif 3. Metode pengambilan data retrospektif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Populasi dan sampel
Setiawan (2021)	Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang obat kortikosteroid 2. Metode penelitian deskriptif 3. Metode pengambilan data retrospektif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Populasi dan sampel
Islami (2023)	Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang obat kortikosteroid 2. Metode penelitian deskriptif 3. Metode pengambilan data retrospektif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Populasi dan sampel